

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Hasil pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016 diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 perusahaan, sehingga selama periode pengamatan 2013-2016 diperoleh jumlah data observasi sebanyak 260. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	131
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(11)
3	Perusahaan yang tidak memiliki website	-
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(21)
5	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan	-
6	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(34)
Jumlah sampel		65
Periode pengamatan		4
Observasi total periode penelitian		260
Jumlah outlier		(15)
Observasi total periode penelitian		245

B. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	245	.10	3.13	.8241	.59580
LIKUID	245	.40	10.17	2.4502	1.71732
AGE	245	1.00	35.00	18.8939	7.85922
SIZE	245	20.69	30.05	25.9654	1.48448
PROFIT	245	.00	290.19	1.2807	18.53413
IFR	245	0	1	.82	.381
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki mean sebesar 0,8241 dengan standar deviasi 0,59580. Leverage pada penelitian ini cenderung rendah karena mean lebih mendekati nilai minimum. Variabel likuiditas memiliki mean sebesar 2,4502 dengan standar deviasi 1,71732. Likuiditas pada penelitian ini cenderung rendah karena mean lebih mendekati nilai minimum. Selanjutnya untuk variabel umur listing memiliki mean sebesar 18,8939 dengan standar deviasi 7,85922. Umur listing pada penelitian ini menunjukkan bahwa sampel tergolong mempunyai umur yang lama karena nilai mean lebih mendekati nilai maksimum.

Variabel ukuran perusahaan memiliki mean sebesar 25,9654 dengan standar deviasi 1,48448. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sampel tergolong besar karena nilai mean lebih

mendekati nilai maksimum. Variabel kinerja keuangan memiliki mean sebesar 1,2807 dengan standar deviasi 18,53413. Kinerja keuangan pada penelitian ini cenderung rendah karena nilai mean lebih mendekati nilai minimum. Selanjutnya variabel dependen IFR pada statistik deskriptif memiliki mean 0,82 dengan standar deviasi 0,381. IFR pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dipilih sebagai sampel, lebih luas dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet karena nilai mean lebih mendekati nilai maksimum.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 4.3
Hasil Uji Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood Awal (Block number = 1)	227.613
-2 Log Likelihood Akhir (Block number = 1)	207.887

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui adanya perbandingan nilai antara -2 *Log Likelihood* awal dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir. Nilai dari -2LogL awal sebesar 227,613. Setelah dimasukkan kedalam lima variabel maka nilai -2LogL akhir turun menjadi 207,887 atau terjadi penurunan *Log Likelihood* sebesar 19,726. Penurunan ini menunjukkan model regresi

lebih baik atau model yang diujikan *fit* dengan data yang diambil. Hal ini menunjukkan penambahan variabel independen leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki model.

2. Uji Omnibus Test of Model Coefficient

TABEL 4.4
Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	19.726	9	.020
	Block	19.726	9	.020
	Model	19.726	9	.020

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai sign $0,020 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan penggunaan variabel-variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat memprediksi variabel dependen.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

TABEL 4.5
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.765	8	.363

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai sig $0,363 > \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya (H_0 diterima), sehingga model mampu memprediksi nilai observasi tersebut, atau dengan kata lain model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

TABEL 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	207.887	.077	.128

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Cox dan Snell R Square* adalah sebesar 0,077 sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,128 atau sekitar 12,8% variabel IFR dapat dijelaskan oleh variabel leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

5. Uji Wald

TABEL 4.7
Hasil Uji Signifikansi dan Koefisien Regresi

Variables in the Equation					
	B	S.E	Wald	Sig.	Keterangan
LEV	.820	.432	3.611	.048	DITERIMA

LIKUID	.322	.227	2.007	.157	DITOLAK
AGE	-.090	.042	4.582	.032	DITOLAK
SIZE	.000	.000	5.313	.021	DITERIMA
PROFIT	7.559	3.351	5.089	.024	DITERIMA
LEV*PROFIT	14.547	11.666	1.555	.213	DITOLAK
LIKUID*PROFIT	1.086	2.014	0.291	.591	DITOLAK
AGE*PROFIT	1.034	.455	5.177	.024	DITERIMA
SIZE*PROFIT	.000	.000	.393	.031	DITERIMA

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

$$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1 - \text{IFR}} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{LIKUID} + \beta_3 \text{AGE} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{PROFIT} + \beta_6 \text{LEV*PROFIT} + \beta_7 \text{LIKUID*PROFIT} + \beta_8 \text{AGE*PROFIT} + \beta_9 \text{SIZE*PROFIT} + e$$

$$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1 - \text{IFR}} = 1,046 + 0,820 \text{ LEV} + 0,322 \text{ LIKUID} - 0,090 \text{ AGE} + 0,000 \text{ SIZE} + 7,559 \text{ PROFIT} + 14,547 \text{ LEV*PROFIT} + 1,086 \text{ LIKUID*PROFIT} + 1,034 \text{ AGE*PROFIT} + 0,000 \text{ SIZE*PROFIT} + e$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar 0,820 dengan p-value (sig) sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$, berarti leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel likuiditas (LIKUID) memiliki koefisien regresi sebesar 0,322 dengan p-value (sig) sebesar $0,157 > \alpha (0,05)$, berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel umur listing (AGE) memiliki koefisien regresi sebesar -0,090 dengan p-value (sig) sebesar $0,032 > \alpha (0,05)$, berarti umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan p-value (sig) sebesar $0,021 < \alpha (0,05)$, berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis keempat (H_4) diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (PROFIT) memoderasi pengaruh leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan terhadap IFR.

1) Hipotesis 5a

Hasil uji hipotesis H_{5a} menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 14,547 dengan p-value (sig) sebesar $0,213 > \alpha (0,05)$, berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara leverage dengan IFR. Hipotesis (H_{5a}) dalam penelitian ini ditolak.

2) Hipotesis 5b

Hasil uji hipotesis H_{5b} menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,086 dengan p-value (sig) sebesar $0,591 > \alpha (0,05)$, berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan IFR. Hipotesis (H_{5b}) dalam penelitian ini ditolak.

3) Hipotesis 5c

Hasil uji hipotesis H5c menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,034 dengan p-value (sig) sebesar $0,024 < \alpha (0,05)$, berarti kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara umur listing dengan IFR. Hipotesis (H5c) dalam penelitian ini diterima.

4) Hipotesis 5d

Hasil uji hipotesis H5d menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,000 dengan p-value (sig) sebesar $0,031 < \alpha (0,05)$, berarti kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Hipotesis (H5c) dalam penelitian ini diterima.

D. Pembahasan

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 Leverage Berpengaruh Positif Terhadap IFR.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan guna menjamin hutang yang didanai oleh kreditor. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **diterima**. Semakin tinggi tingkat leverage

menunjukkan semakin besar tingkat pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal ini menyebabkan perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi keuangan lebih luas kepada para pengguna laporan keuangan. Cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi keuangan adalah dengan menerapkan pelaporan keuangan berbasis internet (Keumala dan Muid, 2013).

Pernyataan tersebut sesuai dengan *agency cost* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan kepada *stakeholders* melalui web perusahaan. Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa manajer dapat menerapkan praktik IFR untuk membantu dalam menyebarkan segala bentuk informasi positif yang dimiliki perusahaan kepada para kreditur dan stakeholders untuk tidak terfokus pada tingginya tingkat leverage perusahaan. Hal ini disebabkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dapat memuat informasi perusahaan yang lebih luas dibandingkan melalui *Paperbased Reporting*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait leverage, Hanny dan Chariri (2007) dengan hasil leverage berpengaruh positif terhadap IFR sesuai dengan penelitian Andriyani dan Mudjiyanti (2017) dengan hasil leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Penelitian yang dilakukan Sofiana (2010) dengan hasil tingkat leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR serta sejalan dengan penelitian

Damaso (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap IFR.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR. Menurut Kusumawardani (2011) bahwa likuiditas mengacu pada seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H₂) **ditolak**. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR dalam perusahaan disebabkan indeks pengungkapan IFR tidak menekankan pada informasi hutang sehingga perusahaan merasa tidak perlu menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki. Hal tersebut menjadikan perusahaan hanya menyajikan informasi penjelas dari hutang secara umum saja serta tidak memperhatikan perubahan hutang yang terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azaria dan Achyani (2015) dengan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Penelitian yang dilakukan Devi dan Suardana (2014) yang menyatakan bahwa tidak signifikannya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan praktik IFR mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya suatu rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan.

Seberapapun tingginya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dilihat dari likuiditas yang tinggi merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh perusahaan karena dengan adanya hal tersebut tentu akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan IFR karena tinggi likuiditas yang dimiliki merupakan suatu keharusan yang dilakukan (Benardi, 2009).

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 Umur Listing Tidak Berpengaruh Terhadap IFR.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu umur listing berpengaruh positif terhadap IFR. Umur listing mencerminkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan dengan adanya persaingan serta rintangan dalam menjalankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**. Umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan yang telah lama listing tidak menjamin adanya penerapan praktik IFR yang luas. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh suatu aktivitas bisnis perusahaan yang disebabkan oleh budaya masyarakat sekitar, tidak terkecuali praktik akuntansi dan keuangan yang salah satunya dapat berimplikasi langsung pada luasnya penerapan praktik IFR (Kusumawardani, 2011).

Perusahaan yang telah lama listing memang dianggap lebih berpengalaman dalam hal mempublikasikan laporan keuangan kepada para pengguna dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama listing. Akan tetapi perusahaan yang telah lama listing belum tentu melakukan penerapan praktik IFR yang lebih lengkap. Hal ini juga dapat disebabkan adanya kendala operasional seperti waktu, biaya, maupun sumber daya manusia (Kusumawardani, 2011). Oleh sebab itu, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan tahunan berbasis internet yang sekiranya dibutuhkan saja oleh para pengguna.

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap IFR.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat diketahui dari beberapa sisi seperti jumlah aktiva yang dimiliki, transaksi penjualan yang dilakukan, serta tingkat kapitalisasi pasar.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) **diterima**. Perusahaan ukuran besar cenderung lebih transparan dalam menyajikan informasi keuangan kepada investor maupun *stakeholders*, sedangkan perusahaan ukuran kecil cenderung tidak transparan dalam menyajikan informasi keuangan dan lebih memilih untuk menyembunyikan informasi penting yang disebabkan adanya keunggulan bersaing (Almilia, 2008).

Perusahaan besar akan menggunakan biaya agensi yang besar dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan ukuran besar memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih kompleks untuk digunakan investor maupun *stakeholders*. Perusahaan ukuran besar lebih mungkin disoroti oleh masyarakat, oleh sebab itu perusahaan besar lebih percaya diri dan mampu menginvestasikan banyak sumber daya dalam pembuatan website perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013).

Perusahaan ukuran besar juga menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pengungkapan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, perusahaan ukuran besar cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk menunjukkan kualitas perusahaan melalui pengungkapan yang meningkat, misalnya dengan menggunakan website perusahaan. Bagi perusahaan ukuran besar, salah satu keuntungan dari pengungkapan di website ini adalah dapat mengurangi biaya agensi. Oleh sebab itu perusahaan ukuran besar lebih termotivasi untuk menyajikan laporan keuangannya dengan IFR untuk mengurangi *agency cost*.

Penelitian Handoko (2013) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damaso (2010) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Penelitian juga dilakukan Soepriyanto dan Dustinova (2012) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFR.

5. Hasil Pengujian Hipotesis 5 Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Hubungan antara Leverage, Likuiditas, Umur Listing dan Ukuran Perusahaan dengan IFR.

a. Hipotesis 5a

Hipotesis (H_{5a}) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara leverage dengan IFR. Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan guna menjamin hutang yang didanai oleh kreditor. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi maka potensi perusahaan untuk memenuhi pengungkapan laporan keuangan juga akan meningkat.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis (H_{5a}) **ditolak**. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi serta kinerja keuangan yang baik tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan praktik IFR. Dalam menerapkan praktik IFR, perusahaan tidak bergantung pada tingkat leverage maupun kinerja keuangannya. Penerapan praktik IFR digunakan perusahaan untuk memberikan kemudahan bagi pada stakeholders dalam mengakses informasi keuangan. Selain itu, *stakeholders* maupun investor juga kurang memperhatikan kualitas leverage dan kinerja keuangannya sehingga tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam menerapkan praktik IFR.

b. Hipotesis 5b

Hipotesis (H_{5b}) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara likuiditas dengan IFR. Likuiditas mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis (H_{5b}) **ditolak**. Tingkat likuiditas yang tinggi dengan kinerja keuangan yang baik tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR dalam perusahaan. Hal ini disebabkan indeks pengungkapan IFR tidak menekankan pada informasi hutang maupun laba sehingga perusahaan merasa tidak perlu menunjukkan seberapa besar hutang maupun laba yang dimiliki. Oleh sebab itu, perusahaan hanya menyajikan informasi penjabar dari hutang maupun laba secara umum saja serta tidak memperhatikan perubahan hutang maupun laba yang terjadi.

c. Hipotesis 5c

Hipotesis (H_{5c}) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara umur listing dengan IFR. Umur listing mencerminkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan dengan pesaing lainnya.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis (H_{5c}) **diterima**. Perusahaan yang telah lama listing serta memiliki kinerja keuangan yang baik dianggap lebih berpengalaman

dan mampu mengambil peluang bisnis untuk secara terus menerus bertahan dan beroperasi di waktu yang cukup panjang. Sehingga perusahaan yang telah lama listing akan menyajikan informasi keuangan lebih lengkap, efisien dan tepat waktu dengan menerapkan praktik IFR.

Bagi perusahaan yang belum lama listing sekalipun memiliki kinerja keuangan yang relatif rendah, perusahaan tersebut akan melakukan praktik IFR sebagai bentuk sinyal positif bahwa perusahaan memiliki niat baik untuk menyebarluaskan informasi keuangan secara terbuka sehingga mampu menarik kepercayaan investor maupun *stakeholders* dalam berinvestasi (Handoko, 2013).

d. Hipotesis 5d

Hipotesis (H_{5d}) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat diketahui dari beberapa sisi seperti jumlah aktiva yang dimiliki, transaksi penjualan yang dilakukan, serta tingkat kapitalisasi pasar.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis (H_{5d}) **diterima**. Perusahaan dengan ukuran besar sekalipun memiliki profit yang relatif rendah akan tetap mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR. Hal ini disebabkan perusahaan ukuran besar akan mengeluarkan biaya agensi yang besar dalam menyampaikan laporan

keuangannya dan apabila perusahaan tersebut memiliki profit yang relatif rendah atau justru merugi, maka perusahaan diharuskan untuk menghemat anggarannya dari segala aspek (Handoko, 2013). Sehingga perusahaan akan termotivasi untuk menerapkan IFR demi menunjang kelangsungan hidup perusahaan serta mengurangi biaya agensi yang tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan Handoko (2013) dengan hasil kinerja keuangan atau profitabilitas berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR.